



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BEPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III DI UPTD SD NEGERI 122365 PEMATANGSIANTAR

Inzasmita Siallagan¹, Asister Fernando Siagian², Emelda Thesalonika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: injasmita@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24-10-2024

Disetujui : 05-11-2024

Diterbitkan : 30-11-2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; *Problem Solving*; Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen (*pre-experimental design*). Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian di kelas III SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil disatu kelas yang digunakan sebagai kelas *One Group* sehingga yang menjadi sampel di penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian diperoleh yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan rata-rata *posttest* berjumlah 77,28 sedangkan *pretest* berjumlah 36,12. Pengaruh model *Problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan faktor hake dengan uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,68 dengan kategori sedang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 24-10-2024

Accepted : 05-11-2024

Publish : 30 -11-2024

Keywords:

Learning Model; Problem Solving; Critical Thinking Ability.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the problem solving learning model on the critical thinking skills of grade III elementary school students. This study uses a quantitative research type using an experimental method (pre-experimental design). Data analysis is quantitative/statistical, with the aim of testing the established hypothesis. The population of the study was in grade III of Elementary School 122365 Pematangsiantar. The sample in this study was taken from one class used as a One Group class so that the sample in this study was all grade III students of Elementary School 122365 Pematangsiantar. The data analysis technique used in this study was 25 students. The results of the study showed that there was an increase in



students' critical thinking skills, namely with an average posttest of 77.28 while the pretest was 36.12. The effect of the Problem Solving model on students' critical thinking skills using the hake factor with the N-Gain test obtained a value of 0.68 with a moderate category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membantu siswa menuju kearah yang lebih baik. Menurut Sujana (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menumbuh nilai-nilai filosofis dan budaya suatu Negara, sehingga pendidikan dilihat secara filosofi yang merujuk pada kejelasan pada landasan pendidikan itu sendiri. Pendidikan di Indonesia terus berkembang guna mempersiapkan diri yang lebih baik, bagi bangsa yang bermutu untuk generasi penerusnya di masa depan. Indonesia saat ini, terus melaksanakan pergantian kurikulum yang menjajaki perkembangan zaman terkait dengan pendidikan (Amaliyah & Handayani, 2021). Tujuan dan harapan dalam dunia pendidikan yaitu menyiapkan generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, dan menjadikan seorang peserta didik yang lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran (Guru, 2022). Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi cakap dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya, mengharuskan peserta didik untuk bisa melaksanakan pergantian kurikulum yang terus berganti terhadap perkembangan zaman dan mengharuskan pesrta didik untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada era sekarang, pendidik dituntut untuk dapat membimbing peserta didik tidak hanya baik didalam akademik, tetapi harus baik juga didalam karakternya. Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga membuat pembelajaran tersebut menjadi tidak bermakna. Sehingga, perlu adanya cara atau strategi untuk berpikir kritis secara terarah dan jelas.

Berpikir kritis merupakan proses aktif dan cara berpikir secara teratur untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Menurut (Alec Fisher, 2009), kemampuan kritis adalah aktifitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, kecukupan, koherensi, relevansi dan lain-lain. Menurut Maulana (2008:39) berpikir kritis menitik beratkan pada sistem, struktur, prinsip, konsep, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi (Christina & Kristin, 2016:222). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan kepada setiap siswa. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam memecahkan sebuah masalah atau dalam usaha mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, dan dapat membedakan secara baik, memilih, menemui, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna sehingga siswa tersebut dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik pula. Adapun pemerolehan berpikir kritis siswa yaitu melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru memiliki tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, guru juga harus memiliki berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik kurang menguasai dan memahami materi dalam pembelajaran, karena pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik kurang memahami sehingga menimbulkan pemahaman yang rendah pada diri peserta didik. Proses pendidikan harus dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga terwujudnya suatu pembelajaran yang bermutu yaitu, guru bisa menerapkan berbagai macam model dalam mengimplementasikan



pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik ke depannya, sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi menarik serta bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harlinda Syofyan, Abdul Halim. Dengan judul “Penerapan Model *Problem solving* Pada Pembelajaran IPA Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan merumuskan masalah, menganalisis, melakukan deduksi, induksi, mengevaluasi dan mengambil keputusan. Diharapkan sampai siklus akhir hasil pembelajaran 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di UPTD SD Negeri 12236 Pematangsiantar terhitung belum menunjukkan angka yang relevan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pelajaran IPA kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar

No	Jumlah Siswa	Indikator	Persentase	Kategori
1	25 siswa	Memberikan penjelasan sederhana	45%	Rendah
2	25 siswa	Membangun keterampilan dasar	45%	Rendah
3	25 siswa	Penarikan kesimpulan	45%	Rendah
4	25 siswa	Memberikan penjelasan lebih lanjut	45%	Rendah
5	25 siswa	Mengatur strategi dan teknik	45%	Rendah

Dari hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari semua indikator yang ada, kemampuan berpikir kritis dari para siswa di kelas III masih tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu di lakukan suatu upaya perbaikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Salah satu langkah yang dapat di lakukan ialah dengan penerapan model pembelajaran *problem Solving*. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SD Negeri 122365, maka guru menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* (Pembelajaran berbasis pemecahan masalah) yang dimana model ini mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Sehingga materi yang sudah dipelajari dapat dengan mudah diingat oleh siswa. Model pembelajaran *Problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. *Problem solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilema (Firli, dkk, 2017). Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran *Problem solving* di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan ini, diantaranya: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten, Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau menkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta diagram dalam menjelaskan gagasan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah atau *Problem solving* diharapkan pemebelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi siswa karena pemecahan masalah atau *Problem solving* dapat dikatakan sebagai muara dalam pembelajaran IPA, sebab berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat didalamnya. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah, maka perlu dilakukan sesuatu hal untuk mengukur ataupun melihat kecapaian kemampuan berpikir kritis siswa. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model



Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas III UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian eksperimen pada politannya adalah *pre Eksperimental*. Dikatakan *pre-experimental*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh yang di mana masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 pematangsiantar, sebuah Institut Pendidikan SD yang beralamat di jalan ade Irma surani kecamatan siantar utara kota Pematangsiantar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Dan teknik ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi relaif kecil yaitu jumlahnya kurang dari 100 orang.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	III A	22 siswa
2	III B	20 siswa
	Jumlah	42 siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes berupa subjektif dalam bentuk esay untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tersebut terdiri dari 10 butir soal. Dalam tes yang dimaksud sudah mencakup evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas materi pembelajaran pada mata pembelajaran IPA “Cuaca”. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung > dari *r* tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas akan menggunakan bantuan SPSS Statistic 23. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang memuat perhitungan matematis karena data yang diperoleh berupa angka yaitu test hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa data yang telah dikumpul dari 1 kelas penelitian yaitu kelas eksperimen diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan pembelajaran model *problem solving* . Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan faktor *hack* atau yang sering disebut dengan *gain factor*. Cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (*post test*). Target yang harus dicapai tentunya materi yang dikuasai siswa 100% dan minimal telah mencapai KKM untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran *problem solving* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas *n-gain* uji *gain* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan menghitung skor *gain* yang dinormalisasi berdasarkan rumus yaitu :

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan *gain* ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi *n-gain*.

Tabel 3. Kriteria Pengelompokkan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
$0,7 \leq N-gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N-gain < 0,7$	Sedang



N-gain < 0,3	Rendah
--------------	--------

(Sumber: Ramadhani Rahma, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 091634 Kerasaan. Uji coba instrumen dilakukan di kelas III yang berjumlah 25 siswa. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Senin, 12 Oktober 2024 selama 120 menit.

Tabel 3. Deskripsi Data Validasi

Nama Siswa	Nomor /Butir Soal										Jumlah	Skor Max	%	Rata - rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
S1	4	3	5	5	2	5	3	5	3	3	38	90	42,22222	52,62222
S2	7	5	6	3	2	5	4	4	3	2	41	90	45,55556	
S3	2	4	3	4	3	7	7	6	9	8	53	90	58,88889	
S4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	6	44	90	48,88889	
S5	2	3	6	7	8	4	5	4	4	6	49	90	54,44444	
S6	3	3	5	7	2	2	5	5	4	4	40	90	44,44444	
S7	2	3	7	7	6	6	6	6	6	6	55	90	61,11111	
S8	4	7	7	7	4	2	6	1	1	1	40	90	44,44444	
S9	5	5	7	5	9	8	2	2	3	2	48	90	53,33333	
S10	4	3	3	6	7	9	3	2	5	1	43	90	47,77778	
S11	2	4	4	4	6	6	8	9	3	5	51	90	56,66667	
S12	5	5	3	3	7	8	1	3	2	1	38	90	42,22222	
S13	2	4	6	8	5	5	9	9	5	1	54	90	60	
S14	3	6	2	2	4	3	3	5	4	4	36	90	40	
S15	6	4	4	4	4	5	5	5	7	6	50	90	55,55556	
S16	5	8	6	3	7	6	2	4	6	6	53	90	58,88889	
S17	8	9	5	6	5	4	7	6	5	7	62	90	68,88889	
S18	5	2	3	5	4	2	8	7	5	4	45	90	50	
S19	2	4	5	7	9	5	9	3	4	3	51	90	56,66667	
S20	6	9	9	2	7	3	3	4	6	8	57	90	63,33333	
S21	9	5	7	5	8	7	5	6	4	8	64	90	71,11111	
S22	3	2	2	9	3	8	6	6	3	5	47	90	52,22222	
S23	6	3	4	8	2	4	3	6	2	6	44	90	48,88889	
S24	3	4	5	3	2	3	4	4	2	3	33	90	36,66667	
S25	2	3	4	7	6	5	4	9	5	3	48	90	53,33333	



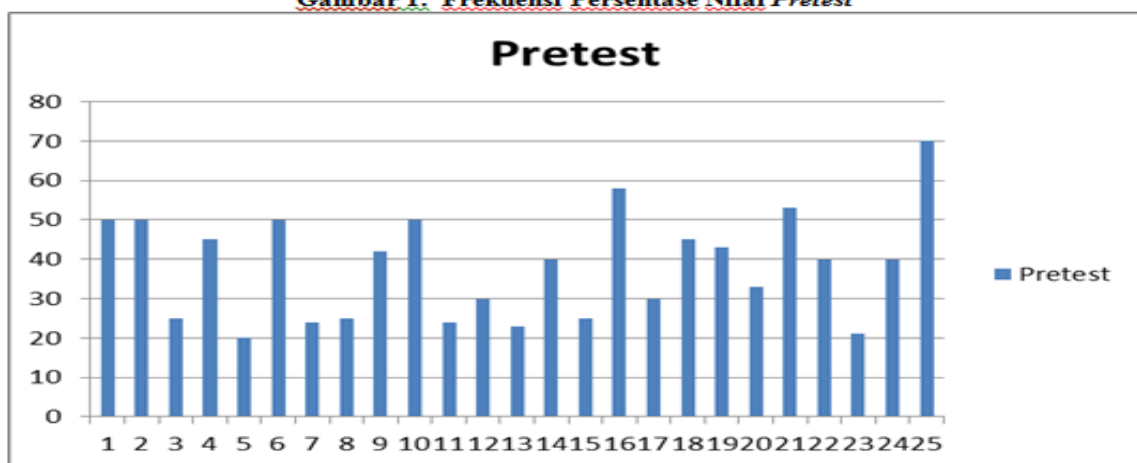
Jumlah s	104	111	121	131	126	127	123	126	106	109	1184		
SkorMaks	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50			
%	20,8	22,2	24,2	26,2	25,2	25,4	24,6	25,2	21,2	21,8			

Berdasarkan hasil uji instrument yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa skala penilain eksperimen peneliti valid dan sudah dapat digunakan sebagai insrumen untuk penelitian. Setelah divalidasi oleh peneliti maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada Kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Dibawah ini merupakan data kemampuan berfikir kritis siswa berupa soal *Pretes*, sehingga diperoleh skor mentah kemampuan berfikir kritis siswa dengan soal 10 butir uraian ,sebelum pemebelajaran dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Berikut data tabel presentase berikut.

Tabel 4. Data Siswa Pretest

Nama	Pretest
S1	50
S2	50
S3	25
S4	45
S5	20
S6	50
S7	24
S8	25
S9	42
S10	50
S11	24
S12	30
S13	23
S14	40
S15	25
S16	58
S17	30
S18	45
S19	43
S20	33
S21	53
S22	40
S23	21
S24	40
S25	70
Jumlah	903
Rata-rata	36,12

Gambar 1. Frekuensi Persentase Nilai Pretest



Dari tabel di atas diperoleh nilai minimum siswa 20, nilai maksimum 70, rata-rata 36,12, jumlah siswa tidak tuntas 24, dan jumlah siswa yang tuntas ada 1 siswa. Adapun setelah penerapan ,model pembelajaran *Problem Solving* dilakukan posttes untuk mengetahui nilai kemampuan berfikir kritis siswa setelah diberikan penerapan.

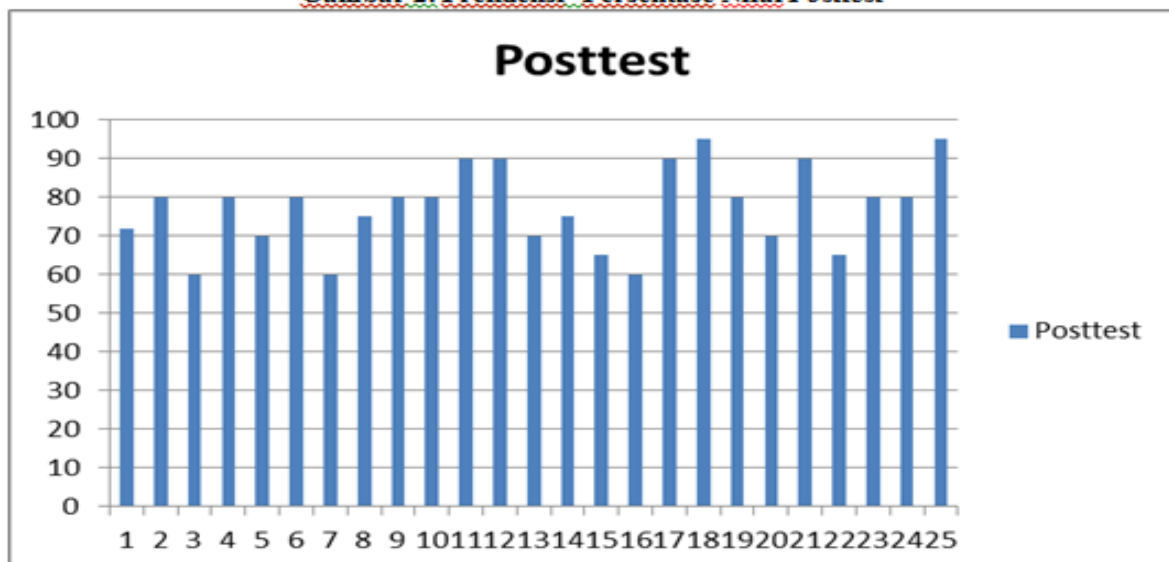


Tabel 5. Data Siswa Posttest

<u>Nama</u>	<u>Posttest</u>
S1	72
S2	80
S3	60
S4	80
S5	70
S6	80
S7	60
S8	75
S9	80
S10	80
S11	90
S12	90
S13	70
S14	75
S15	65
S16	60
S17	90
S18	95
S19	80
S20	70
S21	90
S22	65
S23	80
S24	80
S25	95
<u>Jumlah</u>	1932
<u>Rata-rata</u>	77,28

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata nilai 77,28 dengan siswa yang mencapai KKM (≥ 70) berjumlah 20 siswa dan yang tidak mencapai KKM (≤ 70) sebanyak 5 siswa.

Gambar 2. Frekuensi Persentase Nilai Posttest



Dari tabel di atas diperoleh nilai minimum siswa 60, nilai maksimum 95, rata-rata 77,28, jumlah siswa tidak tuntas 5, dan jumlah siswa yang tuntas ada 20 siswa. Setelah diketahui nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan) dan nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan) maka peneliti akan mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis



siswa. Untuk menguji efektifitas model pembelajaran *Problem Solving* digunakan perhitungan manual dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* yaitu dengan rumus efektifitas *N-Gain*.

Tabel 6. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Ngain_Score</u>	25	,05	,91	,6273	,18414
<u>Ngain_Persen</u>	25	4,76	90,91	62,7285	18,41371
Valid N (listwise)	25				

Pretest	Posttest	Posttest kurang pretest	Skor ideal kurang pretest	Ngain_Skor	Ngain_Persen
50	72	22	50	0,60	60,00
50	80	30	75	0,47	47,37
25	60	35	55	0,67	66,67
45	80	35	80	0,66	65,52
20	70	50	50	0,60	60,00
50	80	30	76	0,87	86,84
24	60	36	75	0,86	85,71
25	75	50	58	0,61	61,04
42	80	38	50	0,58	58,33
50	80	30	76	0,53	53,33
24	90	66	70	0,05	4,76
30	90	60	77	0,86	85,71
23	70	47	60	0,91	90,91
40	75	35	75	0,65	64,91
25	65	40	42	0,55	55,22
58	60	20	70	0,79	78,72
30	90	60	55	0,42	41,67
45	95	50	57	0,75	74,68
43	80	37	67	0,67	66,67
33	70	37	47	0,83	83,33
53	90	37	60	0,60	60,00
40	65	25	79	0,47	47,37
21	80	59	60	0,67	66,67
40	80	40	30	0,66	65,52
70	95	25	50	0,60	60,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh peningkatan hasil 0,68 atau disimpulkan bahwa nilai *N-Gain* berada diklasifikasi sedang. Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata rata Pretes sebesar 38,24 dan rata-rata Posttest sebesar 77,28 Sehingga diperoleh gain 0,68 Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kategori sedang karena $(g) < 0,68$.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPA kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 12 Oktober Sampai 22 Oktober dengan jumlah sampel 25 siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal *pretest* dan *posttest* yang berisikan masing-masing 10 soal uraian. Adapun *pretest* diberikan sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* setelah diberi perlakuan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan design *one group posttest design*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas isi di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang di teliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Kemudian setelah itu peneliti menghitung nilai validasi isi, validasi konstruk, dan bahasa dengan rumus *aiken v* untuk menentukan soal valid atau tidak. Lalu soal yang valid akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.



Setelah itu peneliti memberikan tes secara 2 kali, yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tes akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*). Setelah selesai melakukan uji validitas soal, selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai *pretest* dan *posttest* dan di peroleh nilai rata-rata *pretest* 36,12. Sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* setelah diberikannya perlakuan yaitu 77,28. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* ialah besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Setelah memperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model *problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka penulis menghitungnya dengan rumus *N-Gain*. Berdasarkan hasil dari uji *N-Gain* disimpulkan bahwa kelas III menunjukkan peningkatan dengan kriteria nilai hasil 0,68 atau dikategorikan sedang karena $(g) < 0,68$, maka kesimpulan dari tabel uji *N-Gain* di atas adalah terdapat pengaruh model *problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024. Pada nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,12 sebelum diberikannya perlakuan. Sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* 77,28 setelah diberikannya perlakuan. Selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 41,16. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil uji *N-Gain* dengan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai *N-Gain* 0,68. Nilai *N-Gain* $0,30 \leq n \leq 0,68$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *N-Gain* berada pada kategori sedang. Melalui model pembelajaran *Problem Solving* ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan melatih kemampuan siswa untuk membangun interaksi dengan guru dan antar sesama siswa dan dapat memperluas wawasan pengetahuan melalui model pembelajaran *Problem Solving* dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru beserta Staf pegawai UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024 yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 106. <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Budiana, Sudana, & Suwatra. (2013). Pengaruh Model Creative *Problem solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–25.
- Budiarto, F. (2015). Keefektifan Model pembelajaran Clis (Children Learning in Science) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 53–60.
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Kusumawati. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4–6.
- Purwati, P., Taha, I., Bakar, M. T., Lanani, K., & Malik, R. P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Matrix: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.62522/mjpm.v1i1.8>

